

Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Inklusif

Rahadian Sakti

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: rahadianrsp@upi.edu

Budi Susetyo

Dosen Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: budisusetyo@upi.edu

Abstract. *This research aims to determine guidance and counseling services for students with special needs at one of the schools providing inclusive education in the city of Bandung. The research method used in this research is a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation and interviews. This research method is used to search for in-depth information. The subject of this research is one of the schools providing inclusive education in the city of Bandung. The results of this research show that guidance and counseling services for students with special needs in inclusive schools are not yet effective. This is caused by the lack of professional guidance and counseling teachers in handling students with special needs and the absence of professional teachers in handling students with special needs. The problems faced include a lack of professional guidance and counseling teachers in dealing with students with special needs and a lack of socialization in dealing with students with special needs. This research was carried out with the hope of measuring the effectiveness of guidance and counseling services for students with special needs and what aspects and efforts need to be improved.*

Keywords: *inclusive education, guidance and counseling, students with special needs*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan dan konseling bagi siswa berkebutuhan khusus pada salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Metode penelitian ini digunakan untuk mencari informasi yang mendalam. Subjek penelitian ini adalah salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di kota Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan layanan bimbingan konseling bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi belum efektif. Hal ini disebabkan oleh belum adanya guru bimbingan dan konseling yang profesional dalam menangani siswa berkebutuhan khusus dan belum adanya guru yang profesional dalam menangani siswa berkebutuhan khusus. Permasalahan yang dihadapi antara lain kurangnya guru bimbingan dan konseling yang profesional dalam menangani siswa berkebutuhan khusus dan kurangnya sosialisasi dalam menangani siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan untuk mengukur sejauh mana efektifitas layanan bimbingan dan konseling bagi siswa berkebutuhan khusus dan aspek serta upaya apa yang perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: pendidikan inklusif, bimbingan dan konseling, peserta didik berkebutuhan khusus

PENDAHULUAN

Inklusif saat ini menjadi hal yang menarik untuk didiskusikan, salah satunya dalam hal pendidikan. Pendidikan menjadi tahap awal yang perlu dilakukan untuk menciptakan kualitas individu yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya terfokus pada tulisan, membaca, berhitung namun pendidikan menjadi sebuah wadah untuk menciptakan jati diri seseorang yang berkualitas. Pengembangan sekolah yang menyediakan program inklusif bagi sekolah reguler

memerlukan beberapa penyesuaian atau pengembangan. Salah satu pengembangannya adalah pada pelayanan bagi siswa berkebutuhan khusus.

Penyelenggaraan sekolah inklusi merupakan bentuk terwujudnya demokrasi pendidikan. Beberapa alasan mengapa pendidikan inklusi perlu disenggarakan antara lain (1) Semua anak mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan bermutu dan tidak diskriminatif; (2) Semua anak memiliki kemampuan untuk mengikuti pelajaran tanpa melihat kelainan dan kecacatannya; (3) Perbedaan merupakan penguat dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi semua anak; (4) Sekolah dan guru mempunyai kemampuan untuk belajar merespons kebutuhan pembelajaran yang berbeda (Lattu, 2018)

Dalam sistem pendidikan, layanan untuk anak berkebutuhan khusus harus dikembangkan secara menyeluruh. Selain wilayah pembelajaran bidang studi dan administrasi supervisi, layanan BK juga harus dimasukkan ke dalam kegiatan layanan pendidikan di sekolah. Ini karena anak berkebutuhan khusus harus diberikan perlakuan yang sama seperti anak-anak sekolah umum. Agar anak berkebutuhan khusus dapat memaksimalkan potensinya, bimbingan dan konseling harus digunakan untuk menyediakan layanan ini.

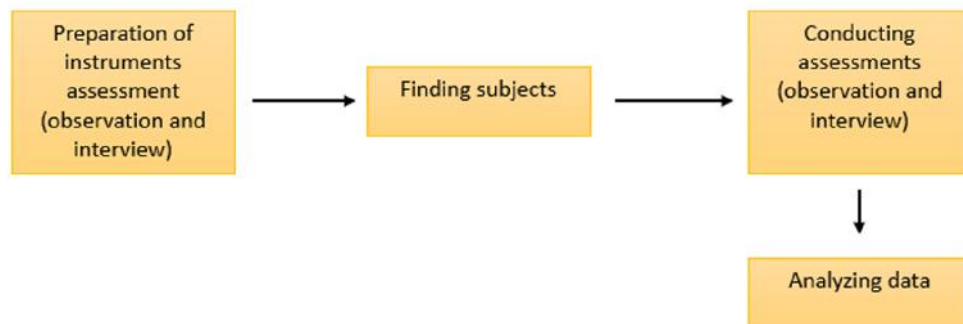
Beberapa kegiatan harus dilakukan untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling, seperti bidang bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah, seperti pribadi, sosial, belajar, dan karir. Kegiatan ini harus didukung oleh berbagai layanan, seperti orientasi, informasi, penempatan dan penyebaran, bimbingan belajar, konseling perorangan, konseling kelompok, konsultasi, dan pendidikan professional (Rachman, 2015).

Saat ini sudah ada beberapa penelitian yang membahas tentang bimbingan dan konseling bagi siswa berkebutuhan khusus, diantaranya peranan guru bimbingan konseling terhadap layanan pendidikan inklusi di mas nurul falah ciater (Ika & Soliah, 2023), peran guru BK dalam membangun psikoedukasi di tengah pandemi covid-19 terhadap anak berkebutuhan khusus (Falishol & Budiyo, 2021), peranan guru dalam memberikan bimbingan terhadap anak dengan kebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri 1 kota jambi (Abdah, 2019), peran bimbingan dan konseling dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif (Witono, 2020), dan Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah anak berkebutuhan khusus tunarungu dan tunawicara di SMKN4 Kota Jambi (Hidayat, dkk, 2022). Namun hingga saat ini belum ada yang membahas mengenai Pelaksanaan Pemberdayaan Siswa Berkebutuhan Khusus dalam pembelajaran melalui Bimbingan dan Konseling pada salah satu sekolah menyelenggarakan pendidikan inklusif di kota bandung.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mencari tahu bagaimana layanan bimbingan dan konseling bagi siswa berkebutuhan khusus di salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi di kota bandung. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh. Salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di kota bandung menjadi subjek penelitian kami. Hasil dari penelitian memberikan gambaran bahwa pemberdayaan siswa dengan kebutuhan khusus melalui bimbingan konseling pada sekolah penyelenggara inklusi belum efektif. Faktor penyebab masih kurang efektifnya bimbingan dan konseling bagi siswa berkebutuhan khusus di salah satu sekolah penyelenggara inklusi adalah kurangnya guru bimbingan konseling yang profesional untuk menangani siswa berkebutuhan khusus dan kurangnya sosialisasi untuk menangani siswa berkebutuhan khusus.

METODE

Fokus dalam penelitian ini dibatasi pada mengetahui pemberdayaan siswa berkebutuhan khusus melalui bimbingan dan konseling pada salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif di kota bandung. Subjek penelitian ini salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di kota bandung. Penelitian ini menggunakan metode mix metode dengan pengolahan data deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan data secara objektif dan menyeluruh. Kami melakukan beberapa tahapan dalam penelitian ini. **Gambar 1** mengungkap bagaimana proses penelitian yang dilakukan termasuk dalam penyusunan instrumen *assessment* untuk lembar observasi dan wawancara, menemukan salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di kota bandung, melakukan *assessment* dengan observasi dan wawancara serta melakukan analisis data.



Gambar 1. Prosedur penelitian

Untuk mengetahui informasi mengenai bagaimana pemberdayaan siswa berkebutuhan khusus melalui bimbingan konseling pada salah satu sekolah penyelenggara inklusi di kota bandung, kami melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi dan *interview*. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistika deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Demografi subjek

Penelitian ini melibatkan salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di kota bandung. Penyelenggara pendidikan inklusif merupakan layanan pendidikan bagi siswa yang mengalami kebutuhan khusus tanpa membedakan kondisi fisik, intelektual, sosial emosi, linguistik ataupun kondisi hambatan lainnya untuk bersama-sama memperoleh layanan pendidikan di sekolah reguler (SD, SMP, SMA, ataupun SMK) (Hadi & Laras, 2021).

Analisis data hasil penelitian

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa berkebutuhan khusus

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidak bisa terlepas dari layanan bimbingan dan konseling, terutama bagi siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami hambatan baik secara fisik, mental/intelektual, sosial, dan emosional yang temporer ataupun kontemporer (Purwanta, dkk, 2016). Siswa berkebutuhan khusus memerlukan suatu intervensi untuk memberdayakan atau mengakomodasi kebutuhan belajarnya sehingga perkembangannya dapat optimal. Adanya suatu intervensi yang perlu diberikan pada siswa maka layanan bimbingan dan konseling pun perlu tersedia. Layanan Bimbingan dan konseling menjadi sebuah komponen untuk menyelenggarakan pendidikan, bimbingan konseling berguna untuk membantu serta memfasilitasi individu untuk membantu menyelesaikan masalah dalam akademik, pribadi, sosial dan bimbingan karir (Hadi & Laras, 2021). Bimbingan dan konseling menjadi sebuah wadah untuk membantu siswa berkebutuhan khusus untuk mengembangkan pribadinya secara optimal.

Bimbingan dan konseling adalah bagian penting dari program pendidikan inklusif. Bimbingan dan konseling di sekolah inklusif sangat penting karena membantu siswa berkebutuhan khusus menemukan konsep diri, membantu mereka menyesuaikan diri dengan hambatan, berkolaborasi dengan ahli lain, berkonseling dengan keluarga, dan membantu perkembangan anak (Lattu, D. 2018).

Pelayanan bimbingan dan konseling pada salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusi sudah dilakukan namun belum optimal untuk memberdayakan siswa berkebutuhan khusus. Hal tersebut dikarenakan belum adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling

terkhusus pada siswa berkebutuhan khusus. Pernyataan tersebut didapatkan dari hasil wawancara kepada tiga guru. Guru A menyebutkan “bimbingan dan konseling yang selama ini diberikan masih menggunakan teori pada umumnya saja, belum di selaraskan dengan bimbingan dan konseling bagi siswa berkebutuhan khusus” sementara itu guru B menyebutkan “sampai saat ini kami masih terbatas untuk mendapatkan informasi bagaimana bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus. Kami belum mendapatkan suatu seminar ataupun workshop yang berkaitan dengan dunia siswa berkebutuhan khusus”, dan guru C menyebutkan “Sampai saat ini kami hanya menggunakan teori yang ada saja mengenai bimbingan dan konseling namun saya pribadi berusaha untuk menyelaraskannya dengan teori anak berkebutuhan khusus yang saya miliki. Menurut saya kami sangat memerlukan adanya bantuan yang profesional dari orthopedagog untuk menangani siswa berkebutuhan khusus”

Jawaban dari ketiga guru yang telah di wawancarai maka dapat disimpulkan pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk memberdayakan siswa berkebutuhan khusus pada salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif belum optimal. Hambatan yang dialami meliputi kurangnya informasi mengenai siswa berkebutuhan khusus dan bagaimana cara melakukan bimbingan dan konseling bagi siswa berkebutuhan khusus. Guru kelas seringkali merasa bingung bagaimana cara menangani anak berkebutuhan khusus terutama yang menyandang spektrum autisme dan *attention deficit and hyperactivity disorder*. Seringkali anak berkebutuhan khusus ini hanya diberikan peringatan untuk bisa fokus belajar di kelas tanpa mengganggu teman temannya.

Layanan bimbingan dan konseling perlu memberdayakan dan mengakomodasi kebutuhan dari siswa berkebutuhan khusus. Kebutuhan siswa berkebutuhan khusus sangat berbeda dengan siswa pada umumnya sehingga memerlukan layanan bimbingan dan konseling. Upaya layanan bimbingan dan konseling bagi siswa berkebutuhan khusus pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah dengan adanya guru pendamping. Peran guru pendamping khusus terhadap perilaku inatensi pada anak *attention deficit and hyperactivity disorder* memiliki peran sebagai guru yang dapat mendisiplinkan siswa, membantu proses pembelajaran yang terhambat karena kesulitan belajarnya, membimbing siswa untuk menyelesaikan permasalahan dan menjadi pelatih untuk mengasah keterampilan sesuai dengan potensi dirinya (Azmi & Nurmaya, 2020).

KESIMPULAN

Bimbingan dan konseling bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif belum dilaksanakan secara optimal. Penelitian ini ditujukan untuk mencari tahu bagaimana pemberdayaan siswa berkebutuhan khusus dalam melalui bimbingan dan konseling. Melalui observasi dan wawancara dalam penelitian ini menemukan bahwa faktor penyebab belum optimalnya pemberdayaan siswa berkebutuhan khusus pada salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif adalah kurangnya tenaga profesional yang memahami perkembangan dan kebutuhan dari siswa berkebutuhan khusus serta minimnya akses untuk mendapatkan informasi yang disediakan oleh sekolah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusi bahwa pemberdayaan siswa berkebutuhan khusus sangatlah penting. Pemberdayaan siswa berkebutuhan khusus sangatlah penting mengingat siswa berkebutuhan khusus memerlukan suatu intervensi untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Untuk memenuhi kebutuhannya sekolah memerlukan tenaga profesional seperti orthopedagog dan menyediakan layanan untuk mengakses informasi untuk memberdayakan siswa berkebutuhan khusus bagi guru di salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di kota bandung.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdah, R. (2019). Peranan guru dalam memberikan bimbingan terhadap anak dengan kebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri 1 kota jambi. *Khazanah Intelektual*, 3(2), 505-513.
- Azmi, S. S. U., & Nurmaya, T. E. (2020). Peran guru pendamping khusus dalam pembelajaran terhadap perilaku inatensi pada anak adhd di sd budi mulia dua panjen yogyakarta. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 3(1), 60-77.
- Faishol, L., & Budiyono, A. (2021). Peran guru bk dalam membangun psikoedukasi di tengah pandemi covid-19 terhadap anak berkebutuhan khusus. *Coution: journal of counseling and education*, 2(2), 54-66.
- Hadi, A., & Laras, P. P. B. (2021). Peran guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan inklusi. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*, 4(1), 17-24.
- Hidayat, T., Gutji, N., & Sekonda, F. A. (2022). Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah anak berkebutuhan khusus tunarungu dan tunawicara di smkn 4 kota jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2517-2521.
- Ika, I., & Soliah, S. (2023). Peranan guru bimbingan konseling terhadap layanan pendidikan inklusi. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 6(1), 152-166.
- Lattu, D. (2018). Peran guru bimbingan dan konseling pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 2(1).
- Purwanta, E., Hermanto, H., & Harahap, F. (2016). Analisis kebutuhan untuk berwirausaha pada siswa berkebutuhan khusus. *Cakrawala Pendidikan*, (3), 86014.
- Rachman, A. (2015). Pemberdayaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus.
- Utomo, P. (2021). Pola pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa berkebutuhan khusus (tunagrahita) di sekolah luar biasa. *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 2(2), 62-73.
- Witono, A. H. (2020). Peran bimbingan dan konseling dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. *Progres Pendidikan*, 1(3), 154-167.